

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT) DENGAN TIPE *JIGSAW* PADA MATA
PELAJARAN PPKn KELAS X DI SMK TEKNOLOGI
MUHAMMADIYAH BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



Oleh:

**YOSKY HARYONO
11696/2009**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi

Nama : Yosky Haryono

NIM : 11696 / 2009

Program Studi : Teknologi Pendidikan

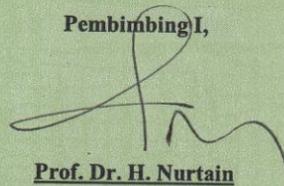
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

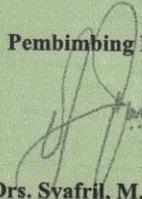
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



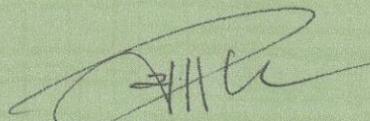
Prof. Dr. H. Nurtain
NIP. 19410606 196504 1 001

Pembimbing II,



Drs. Syafril, M. Pd
NIP. 19600414 198403 1 004

Ketua Jurusan



Drs. Zelhendri Zen, M. Pd
NIP. 19590716 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yosky Haryono
NIM : 11696 / 2009

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Teknologi Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

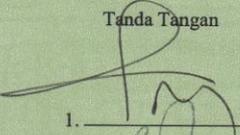
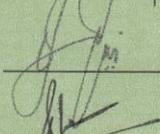
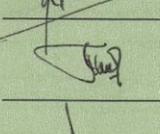
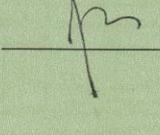
**Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Tipe *Jigsaw*
Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMK
Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi**

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. H. Nurtain
2. Sekretaris : Drs. Syafril, M. Pd
3. Anggota : Dra. Zuwirna, M. Pd
4. Anggota : Dra. Fetri Yeni J, M.Pd
5. Anggota : Dr. Abna Hidayati, S.Pd. M. Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Padang, Februari 2015

Yang Menyatakan



Yosky Haryono

NIM. 11696

ABSTRAK

Yosky Haryono 11696/09: Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi

Penelitian di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi ini dilakukan karena masih banyaknya hasil belajar siswa yang berada di bawah kriteria ketentuan minimum (KKM) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dikarenakan guru menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan makin beragamnya metode pembelajaran saat ini, tentunya dibutuhkan kejelian untuk memilih metode belajar mana yang lebih efektif diterapkan pada peserta didik. Oleh karena itu, dilaksanakanlah suatu penelitian yang membandingkan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *quasy experiment*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK T Muhammadiyah Bukittinggi yang berjumlah 146 orang yang terdiri dari 6 kelas dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelas X TSM1 dan kelas X TSM2 yang masing-masing berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, berupa soal objektif sebanyak 40 soal, dan alat pengumpul data yang digunakan lembaran tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *t-test* pada taraf signifikan α 0,05. Data yang akan dianalisis dengan *t-test* terlebih dahulu di uji normalitasnya dengan teknik *lillieffors* dan uji normalitas dilakukan dengan uji Bartlett. Jenis data dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan tes, kemudian data diolah dengan uji-t.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen I 67,6 dan nilai rata-rata kelompok eksperimen II 70,63. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} -0,99 sedangkan pada taraf signifikansi α 0,05 t_{tabel} 2,021, sehingga $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh yang sama dengan penggunaan metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Prof. Dr. H. Nurtain selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syafril, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP
4. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

5. Dekan Staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah mengeluarkan surat izin penelitian
6. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah SMK T Muhammadiyah Bukittinggi
7. Bapak Drs. Zarmawi, M selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SMK T Muhammadiyah Bukittinggi yang telah membantu penulis di dalam melaksanakan penelitian
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta beserta kakanda yang telah memberikan dukungan berupa moral, material, perhatian dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga menyelesaikan studi ini.
9. Buat rekan-rekan yang memberikan dorongan dan masukan dalam penulisan skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan BP 2009 yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Belajar.....	11
B. Konsep Pembelajaran	15
C. Model Pembelajaran Kooperatif	18
D. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	22
E. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	26
F. Hasil Belajar	33
G. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	35
H. Kerangka Konseptual	37
I. Hipotesis Penelitian	39

BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Desain Penelitian	43
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	43
F. Hipotesis Statistik.....	44
G. Teknik Analisis Data	44
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Data Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	51
2. Data Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	52
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.....	5
2. Jumlah Populasi Penelitian Kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.....	41
3. Sampel penelitian.....	42
4. Tabel perhitungan $(dk) \log s^2$	46
5. Distribusi Data Nilai Hasil Belajar PPKn Kelas Eksperimen I.....	51
6. Distribusi Data Nilai Hasil Belajar PPKn Kelas Eksperimen II.....	53
7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II.....	55
8. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen I (NHT) dan Kelas Eksperimen II (<i>Jigsaw</i>).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ilustrasi yang menunjukkan Tim <i>Jigsaw</i>	31
2. Kerangka Konseptual	38
3. Grafik Histogram Distribusi Data Nilai Eksperimen I.....	52
4. Grafik Histogram Distribusi Data Nilai Eksperimen II	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	65
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I.....	68
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II.....	84
4. Kisi-kisi Soal.....	100
5. Soal Ulangan Harian	102
6. Kunci Jawaban	110
7. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Sebagai Kelas Eksperimen I yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	111
8. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Sebagai Kelas Eksperimen II yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	112
9. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II.....	113
10. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	116
11. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	117
12. Uji Homogenitas	118
13. Tabel Nilai Z	120
14. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	121
15. Tabel nilai chi kuadrat.....	122
16. Tabel nilai t	123
17. Surat Penugasan	124

18. Rekomendasi Penelitian.....	125
19. Surat Izin Penelitian.....	126
20. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Karena perkembangan kebudayaan manusia yang semakin dinamis ini, maka perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan bisa dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku anak didik menuju manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan bermasyarakat dalam lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual seseorang saja, namun lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, social, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global.

Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya merupakan tujuan pendidikan di masa mendatang.

Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan guru untuk menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Peranan guru dalam pembelajaran bukan hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan, Corey dalam Syaiful Sagala (2005: 61). Pembelajaran seharusnya dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat anak aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Pembelajaran bukan hanya mentransfer pengetahuan guru pada peserta didikan, melainkan bagaimana usaha guru untuk membantu peserta didik agar mampu membangun pengetahuan melalui aktivitasnya terkait hal yang ingin dipelajari.

Dalam praktik pembelajaran, saat seorang guru sudah menentukan metode apa yang akan digunakan, maka seorang guru memerlukan

pemahaman tentang latar belakang pengetahuan siswanya, lingkungan pembelajarannya dan tujuan pembelajaran. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda di dalam menyerap informasi dan berbeda dalam cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. Dalam kaitan ini guru berusaha menggunakan berbagai macam gaya dan cara mengajar untuk membantu para siswa menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya. Berbagai strategi dan metode digunakan untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam belajar.

Guru seharusnya mampu menyajikan proses pembelajaran secara kontekstual dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif. Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas pembelajaran secara apik, maka substansi tersebut tidak akan sampai pada peserta didik, bahkan akan condong pada pembelajaran yang membosankan, menjenuhkan, dan kurang memiliki responsibilitas dan antusiasisme dalam proses pembelajaran.

Banyak model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif . Menurut Soekamto, dkk. dalam Trianto (2010: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat menentukan metode dan pendekatan yang lebih baik untuk siswa pada proses pembelajaran selanjutnya. Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi interaksi yang dapat melibatkan anak didik secara aktif agar mereka mampu mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan perolehan pengetahuan dari proses yang telah mereka lalui.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam pembentukan watak dan karakter anak bangsa. Mata pelajaran ini dikatakan penting karena pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar untuk mentransformasikan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran Kewarganegaraan ini merupakan pembelajaran yang banyak bersifat hafalan dan dibutuhkan kreatifitas guru agar pelajaran ini tidak membosankan serta memberi pemahaman yang dalam bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi pada semester januari-juni 2014, peneliti menemukan kekurangan dalam menyampaikan pelajaran, dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak melaksanakan pembelajaran secara konvensional, yaitu pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, kondisi ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga frekuensi siswa yang paham hanya sedikit. Penggunaan metode mengajar

yang monoton seperti itu mengakibatkan pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran kewarganegaraan, serta menimbulkan kejenuhan serta kebosanan bagi siswa untuk memahami mata pelajaran PPKn ini sehingga belum dapat mengaktifkan siswa secara maksimal dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai belum memuaskan. Pembelajaran ini membuat siswa hanya menerima dan tidak melatih kemampuan untuk belajar aktif. Hal ini terlihat dari seringnya siswa meminta izin keluar pada saat pelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya diserap oleh siswa. Pada akhirnya pembelajaran seperti ini berakibat kurangnya interaksi siswa secara aktif sehingga hasil belajar siswa berada dibawah standar ketuntasan belajar mengajar/standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian PPKn kelas X SMK Muhammadiyah tahun ajaran 2013/2014 semester II.

Table 1. Nilai ulangan harian 1 siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi tahun ajaran 2014/2015.

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	X TKR	61,35
2	X TSM I	57,25
3	X TSM II	60,20
4	X TPM	62,73
5	X Listrik	61,54
6	X TAV	60,05

Dari hasil rata-rata ulangan ini, terdapat nilai rata-rata yang masih dibawah standar ketuntasan. Standar ketuntasan nilai untuk mata pelajaran PPKn adalah 70. Dari pemaparan di atas, terdapat permasalahan yang sangat penting bahwa siswa membutuhkan pola belajar yang tepat agar mereka menyenangi pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih tertarik dalam belajar apabila dalam kelas tersebut dilaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan keaktifan siswa. Dengan keadaan hasil belajar PPKn yang masih dibawah harapan serta suasana kelas yang lesu dan tidak bersemangat seperti ini tentunya metode pembelajaran kooperatif menjadi salah satu jalan keluar yang efektif untuk pemecahan masalah pada mata pelajaran PPKn ini. Pembelajaran kooperatif yang memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi dengan teman sebaya dan bagaimana mereka dituntut untuk saling berbaur dengan lingkungan kelas mereka dalam rangka mencari pengetahuan baru ini tentunya memberi rangsangan positif bagi motivasi maupun hasil belajar siswa.

Beragamnya model pembelajaran yang saat ini berkembang, tentunya memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Dari sinilah guru harus jeli untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar serta peserta didik. Jika dilihat dari segi kesukaran dalam penerapan model pembelajaran, penulis melihat model pembelajaran Numbereds Heads Together (NHT) dan Jigsaw memiliki tingkat kerumitan dalam pelaksanaan yang cukup berbeda. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi guru dan menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan metode kooperatif tipe *Jigsaw* memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat memahami suatu materi pelajaran dengan berinteraksi dengan teman sebaya sehingga dengan begini para siswa akan memiliki motivasi baru untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi atau bertukar pikiran dengan teman sebaya. Dengan metode ini mereka akan dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap anggota kelompok akan bertanggungjawab atas pemahaman yang diterima oleh masing-masing anggota kelompoknya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi akan berusaha membantu anggota kelompoknya untuk dapat memahami materi yang dipelajari sehingga kelompok mereka pun memperoleh nilai atau penghargaan dari guru. Dengan metode ini siswa akan diminta untuk dapat saling membantu agar semua anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama.

Maka dengan pertimbangan inilah yang mendorong penulis untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya suatu pola pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Interaksi pembelajaran yang belum optimal
3. Pendekatan model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif
4. Proses belajar mengajar masih didominasi oleh aktivitas guru
5. Banyak siswa yang lebih memilih untuk izin keluar kelas dari pada mengikuti pelajaran di dalam kelas.
6. Siswa belum bisa bekerjasama dengan teman dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
7. Hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas , agar terdapat kesamaan persepsi dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Manakah yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PPKn di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dibahas terdahulu, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, manakah diantara kedua model itu yang lebih baik dalam mata pelajaran PPKn kelas X di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yaitu

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) pada mata pelajaran PPKn di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PPKn di SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bahan informasi bagi calon guru / mahasiswa yang melakukan penelitian lebih dalam dan ruang lingkup yang lebih luas dari permasalahan penelitian
2. Bahan pertimbangan bagi guru SMK Teknologi Muhammadiyah Bukittinggi untuk memilih model mengajar yang sekiranya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.
3. Memacu guru dalam mengembangkan kualitas belajar
4. Penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi jenjang SI di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.